



Kepemimpinan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari Provinsi Jambi

Raudatul Janna¹, Jamaluddin Jamaluddin², Fridiyanto Fridiyanto³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: raudhatuljannahkrt@gmail.com, jamaluddin@uinjambi.ac.id, fridiyanto@uinjambi.ac.id

Korespondensi Penulis : raudhatuljannahkrt@gmail.com

Abstract : State High School 4 Batang Hari found the phenomenon that the school has complete educational facilities, supported by Representative Classrooms, Counseling Guidance Room, Multimedia Room, Computer Laboratory, Science Laboratory, Sports Facilities and Prayer Room that supports the learning process. This research uses a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed through the process of data reduction, presentation, and conclusion drawn. The results of the research findings show that the Principal Quality Leadership Experience has been applied by the Principal through various activities, namely having previous experience as a Deputy Principal in the curriculum field, always active in the activities of the Teacher Professional organization, having experience in forming teamwork in paying attention to and Have experience in improving the quality of education through the learning process.

Keywords: Leadership of Education Quality, Educational Facilities, School Environment Research

Abstrak. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari menemukan fenomena bahwa Sekolah telah memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, dengan didukung oleh Ruang Kelas Representatif, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Multimedia, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Sarana Olahraga dan Mushola yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil Temuan Penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah telah diterapkan oleh Kepala Sekolah melalui berbagai kegiatan yaitu Memiliki pengalaman sebelumnya sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Selalu aktif dalam kegiatan organisasi Profesi Guru, Memiliki pengalaman dalam membentuk *team work* dalam memperhatikan dan meningkatkan fasilitas pendidikan dan Memiliki pengalaman dalam peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan Mutu Pendidikan, Fasilitas Pendidikan, Penelitian lingkungan sekolah

1. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun tidak sedikit lembaga pendidikan masih mengalami berbagai problem dalam mencapai tujuan pendidikan nasional karena ketidak efektifan kepemimpinan Kepala Sekolahnya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab dalam peningkatan produktivitas guru dalam memenuhi tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Permasalahan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu sistem yang saling mempengaruhi.

Grand tour penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari menemukan fenomena bahwa Sekolah telah memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, dengan didukung oleh Ruang Kelas Representatif, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Multimedia, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Sarana Olahraga dan Mushola yang mendukung proses pembelajaran. Dari kelengkapan sarana prasarana pendidikan tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari mendapatkan peringkat Akreditasi A. selanjutnya merujuk pada pemimpin sekolah yakni Kepala Sekolah sudah mendapatkan sertifikasi sebagai bentuk guru profesional dan banyak mendapatkan penghargaan yang menunjukkan salah satu guru berprestasi. Namun juga terdapat permasalahan yang terlihat, dimana siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari masih ada yang terlihat di luar pekarangan sekolah pada saat jam efektif pembelajaran, dan adanya kenakalan seperti merokok, lari dari sekolah dan lain sebagainya. Berdasarkan *grand tour* tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang berkenaan dengan judul: “Kepemimpinan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari.”

2. LANDASAN TEORI

Konsep Kepemimpinan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memiliki kegiatan kerja dan administrasi untuk tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan haruslah diatur agar terciptanya manajemen dan administrasi yang baik, pembelajaran yang efektif, serta sumber daya manusia yang harmonis dan bersinergi. Untuk mencapai semua itu diperlukannya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Keberhasilan suatu kepemimpinan ditunjukkan dengan kemampuan pemimpin untuk melakukan tugas kepemimpinannya dalam mempengaruhi segala sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pemimpin pada lembaga pendidikan haruslah memiliki kewibawaan, sifat-sifat yang baik, keterampilan serta fleksibilitas. Sedangkan tujuannya ialah peningkatan sumber daya manusia, pengelolaan anggaran belanja, pemenuhan fasilitas, serta hubungan masyarakat.”

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor pemicu keberhasilan dalam suatu organisasi kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Pimpinan yang baik adalah seorang pemimpin yang mempunyai kecenderungan untuk menganggap dirinya sebagai orang yang mengetahui dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Disamping itu ia harus memiliki kemampuan memimpin untuk menjalankan tugas dengan dinamis agar berjalan dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagaimana menurut Wahyudi bahwa

kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dituntut memiliki kreativitas, kepemimpinan motivasi, dan kepemimpinan yang efektif sehingga dapat menggerakkan seluruh guru sesuai peran dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah seharusnya seorang yang visioner yaitu mampu memandang kedepan tentang kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala peluang dan tantangannya. Singkat kata kepala sekolah harus mampu memproyeksikan kemampuan dan kompetensi serta gaya kepemimpinan yang diperlukan bawahan dan masyarakat. Sehingga dituntut mampu menerapkan gaya-gaya kepemimpinannya yang dapat mencerminkan perilaku-perilaku yang dapat ditiru bawahannya dan dapat memberi motivasi kerja para guru dan staf yang dipimpinnya.

Gaya Kepemimpinan

Ada beberapa gaya kepemimpinan menurut Sutikno dalam Said Ashlan:

Tipe Otokratik: Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois, menunjukkan sikap yang menonjol akan keakuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya.

Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo (Laissez Faire): Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Di sini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil.

Tipe Paternalistik: Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya.

Tipe Kharismatik: yaitu daya tarik pemimpin yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi. Hingga sekarang, para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma. Yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya penarik yang amat besar. Dimensi pengukuran gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sagala dalam Said Ashlan bahwa ada tiga indikator gaya kepemimpinan diperagakan oleh Bill Woods yakni:

1. Otokratis yaitu pemimpin membuat keputusan sendiri, karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang, ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh
2. Demokratis (partisipatif) yaitu pemimpin itu berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu;
3. Kendali bebas yaitu pemimpin memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.

Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Al-Ghazali mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang dapat berbuat adil kepada masyarakat, dapat melindungi rakyatnya dari berbagai kerusakan dan pelanggaran, serta tidak zalim. Selain itu, pemimpin harus memiliki integritas dan penguasaan dalam bidang ilmu kenegaraan dan ilmu agama sehingga dalam menentukan kebijakan, pemimpin dapat melaksanakan ijtihad dengan benar, panca indranya sehat dan memiliki kebijaksanaan untuk mengatur kemaslahatan rakyatnya. Kepemimpinan dalam Islam adalah upaya-upaya untuk memperbaiki dan membawa kualitas muslim kepada akhlak-akhlak Islami dengan dilandasi oleh keimanan, ketaqwaan dan menjalankan syariat-syariat Islam dalam aktivitas hidup di dunia baik urusan dunia maupun akhirat/ agama dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Kepemimpinan Mutu Pendidikan

Menurut Sallis “Mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari TQM. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak akan dapat merencanakan peningkatan mutu.”

Kepemimpinan dengan fokus utama mutu, disebut kepemimpinan mutu. Usman mengatakan bahwa kepemimpinan mutu adalah kepemimpinan dengan mengharapkan sesuatu dengan sempurna dan terbaik. Sedangkan menurut Gaspert, kepemimpinan mutu pada dasarnya sebuah proses dampak peningkatan kualitas dengan pemimpin yang mencoba mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan hal yang dianggap penting oleh pemimpin. Kepemimpinan berbasis mutu adalah kepemimpinan yang sanggup menerapkan manajemen mutu dengan baik. Salah satu manajemen mutu yang berkembang adalah Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Untuk menerapkan MMT perlu adanya perubahan sifat hubungan antara yang mengelola (pimpinan) dan yang melaksanakan pekerjaan (dosen, karyawan, laboran, teknisi, dan lain-lain). Perintah dari atas diubah menjadi inisiatif dari bawah. Tugas pimpinan tidak hanya memberi perintah, tetapi mendorong dan memfasilitasi perbaikan mutu pekerjaan yang dilakukan oleh anggota atau bawahan.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi Kepala Sekolah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga output yang dikeluarkan dari Sekolah tersebut sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat Kepala Sekolah tersebut.

Menurut Juran, mutu merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan manajemen. Menurut Juran, 85% permasalahan tentang rendahnya kualitas atau mutu sebuah organisasi disebabkan karena manajemen strategi yang buruk. Maka Juran kemudian mengembangkan pikirannya ini dengan sebuah gagasan yang dinamai Manajemen Mutu Strategi (*Strategic Quality Management/SQM*). Juran menjelaskan bahwa SQM ada tiga golongan dalam staf yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu yakni manajer senior yang memiliki fungsi strategis tentang organisasi, manajer menengah yang memiliki fungsi operasional tentang organisasi dan para karyawan yang bertanggungjawab terhadap kontrol mutu. Juran kemudian

mengemukakan tiga elemen pokok dalam proses manajerial suatu organisasi yang dikenal dengan The Juran Trilogy, yakni perencanaan kualitas, pengendalian kualitas dan perbaikan kualitas. Elemen-elemen ini sebenarnya diadopsi oleh Juran dari tiga landasan proses menejerial yang biasa digunakan untuk mengatur keuangan di suatu perusahaan.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai manajerial pada lembaga pendidikan. Kepala Sekolah menduduki posisi sentral, dimana dihadapkan pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Maka dari itu sangat diharapkan manajemen yang baik oleh Kepala Sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan sehingga tercipta mutu dan kualitas pendidikan yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Situasi sosial penelitian ini berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari. Informan kunci (*key informan*) adalah Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa yang dijadikan informan tambahan. Data primer penelitian ini data tentang Kepemimpinan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari. Data sekunder penelitian ini data diambil dari gambaran umum Sekolah.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Paparan data berdasarkan sub fokus dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Kepemimpinan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari adalah sebagai berikut:

Pengalaman Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari

Menjalankan suatu program khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi kesulitan dalam menjalankan program yang telah ditentukan, baik faktor dari kepala Sekolah itu sendiri maupun dari para guru. Kondisi semacam ini harus menjadi perhatian yang lebih serius demi untuk meningkatkan kualitas Sekolah agar menjadi sukses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa Pengalaman Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Memiliki pengalaman sebelumnya sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala Sekolah, Ibu Febridawati Asmi yang mengatakan: “Sebelum menjabat sebagai Kepala Sekolah, saya juga pernah ditugaskan pada Sekolah Menengah Atas sebelum ini sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Selama ini pelaksanaan pembelajaran telah dijalankan dengan baik dengan mengacu pada kurikulum merdeka. Guru selalu melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, kalau ada yang kurang mengerti biasanya bertanya pada saya atau guru yang senior dalam pembelajaran. Sejauh ini saya lihat tidak ada permasalahan yang begitu signifikan dalam pembelajaran. Guru telah memiliki semangat kerjasama yang baik.”(Wawancara 19 Agustus 2024)

Lebih lanjut dikatakan oleh salah satu guru, Ibu Atik Widia, yang mengatakan: “Banyak sekali pengalaman Kepala Sekolah dalam kepemimpinan. Salah satunya rekam jejak Kepala Sekolah sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum merdeka. Kepala Sekolah telah menerapkan manajemen yang baik. *Alhamdulillah* selama ini saya menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme proses pembelajaran. Dimana saya menyiapkan perangkat mengajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian setelah itu saya melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan metode yang dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada di Sekolah. Kemudian juga dalam mengambil evaluasi pembelajaran tidak hanya saya lakukan sekali pada saat ujian, melainkan dalam setiap kali pertemuan.” (Wawancara 19 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran telah dijalankan sesuai dengan mekanisme pembelajaran yang baik. Pengalaman Kepala Sekolah sebelumnya sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum tentu saja menjadi faktor dalam penerapan kurikulum. Dimana dimulai dari persiapan guru sebagai pendidik dalam perangkat mengajar dan mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan dengan menggunakan fasilitas pendidikan Sekolah setelah itu melaksanakan evaluasi.

2) Selalu aktif dalam kegiatan organisasi Profesi Guru

Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab dalam peningkatan produktivitas guru dalam memenuhi tujuan pendidikan, termasuk motivasi siswa dalam belajar.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Reni Anggraeni salah satu guru yang mengungkapkan: “Dalam belajar kegiatan organisasi, Kepala Sekolah telah memiliki pengalaman sebelumnya seperti organisasi profesi dan aktif pada kegiatan organisasi lainnya. Dan Kepala Sekolah juga memegang jabatan dalam organisasi tersebut. Dampak dari pengalaman Kepala Sekolah sebelumnya berimbas pada sekolah yang dipimpin. Memberikan motivasi dalam berorganisasi dan terbiasa menghadapi organisasi. Tugas yang diemban dalam struktur organisasi berjalan baik, seperti siswa mengikuti organisasi sekolah dan sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, hal ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan arahan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang meliputi perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang selalu dipantau oleh Kepala Sekolah. Dari perencanaan tersebut, guru mampu menyesuaikan antara waktu pembelajaran dan kalender akademik dengan standar kompetensi serta penggunaan fasilitas pendidikan yang tepat terhadap penyampaian materi ajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan saya dapat memakai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.” (Wawancara 21 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa, dengan adanya manajemen yang baik terhadap Sekolah, maka siswa yang dulunya kurang termotivasi dalam belajar perlahan berubah menjadi tertarik dalam belajar. Hal ini tentu saja tidak dapat terlepas dari manajemen kepala Sekolah dengan bekerja sama dengan seluruh komponen Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Kepemimpinan mutu pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan.

- 3) Memiliki pengalaman dalam membentuk *team work* dalam memperhatikan dan meningkatkan fasilitas pendidikan

Seperti yang diungkapkan Ibu Febridawati Asmi selaku kepala Sekolah pada peneliti: “Sebelumnya pada saat saya jadi guru terbiasa bekerja dengan *team work*. Pengalaman Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka manajemen yang baik harus diterapkan. Salah satu manajemen yang saya terapkan adalah Kepemimpinan mutu pendidikan. *Team work* dibentuk untuk peningkatan fasilitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari yang merupakan tanggung jawab saya selaku kepala Sekolah, manajemen yang saya lakukan dalam meningkatkan fasilitas pendidikan yaitu mengadakan kunjungan kelas pada saat pembelajaran, melihat langsung jalannya pembelajaran, mengevaluasi penggunaan

fasilitas pendidikan dalam pembelajaran dan berbicara secara tatap muka dengan guru tentang fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran.” (Wawancara 24 Juli 2024). Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah sangatlah penting agar tujuan institusional maupun tujuan nasional dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian maka, perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan sistem pengelolaan Sekolah perlu mendapat perhatian. Berbagai pengalaman yang dimiliki Kepala Sekolah tentunya diterapkan pada kepemimpinan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru, Bapak Ridwan mengungkapkan: “Kepala Sekolah telah berupaya dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran, dengan pengalaman kepemimpinan mutu dengan memperhatikan fasilitas pendidikan yang ada di Sekolah. Komunikasi antara pendidik, tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah cukup baik dalam menerapkan mutu pendidikan di Sekolah dengan pendekatan sistematis dan terintegrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Kepala Sekolah juga sering memantau tentang penggunaan fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran dan memberikan saran pada guru tentang penggunaan fasilitas pendidikan Sekolah secara baik sehingga dapat mendukung pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Terutama dalam pembelajaran sangat sering menggunakan fasilitas pendidikan yang ada di Sekolah. kepala Sekolah berupaya dalam mencukupi kebutuhan fasilitas pendidikan. Terlebih lagi dalam belajar mengajar sangat membutuhkan kelengkapan fasilitas pendidikan pendukung.” (Wawancara 24 Juli 2024)

Dalam bidang kepemimpinan kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar guna meningkatkan pengajaran dengan melalui peningkatan kompetensi guru secara berkala, disamping itu dalam melaksanakan tanggung jawab kepala Sekolah terhadap guru, kesadaran terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan di Sekolah yang menjalankan roda kepemimpinannya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

4) Memiliki pengalaman dalam peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran

Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala Sekolah, Ibu Febridawati Asmi yang menyatakan: “Pengalaman kepemimpinan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai hasil pengajaran yang baik, tentunya banyak sekali usaha yang saya lakukan. Untuk mencapai hasil yang baik, saya selaku kepala Sekolah selalu melihat dan menela’ah persiapan guru sebelum mengajar, memberikan masukan terhadap persiapan-persiapan kepada guru sebelum mengajar atau disaat mengajar. Melihat

penggunaan berbagai fasilitas pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran tentunya perangkat mengajar guru harus saya periksa untuk kesesuaian penggunaan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru harus memiliki kerjasama yang baik dalam pendidikan agar memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat memuaskan berbagai pihak, baik siswa maupun orang tua. Selanjutnya juga komunikasi juga saya terapkan dengan berbagai elemen Sekolah untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik.” (Wawancara 29 Juli 2024)

Selanjutnya dijelaskan oleh salah satu guru melalui wawancara, Ibu Dini Febriyani yang mengungkapkan: “*Team work* sudah berjalan efektif, melalui pembentukan struktur organisasi sesuai dengan bidang keilmuan. Kepala Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selaku pemimpin di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari sangatlah baik, karena beliau selalu memberikan contoh yang baik serta selalu mempunyai langkah-langkah dalam memberikan motivasi kepada kami (Guru) yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari, diantaranya dengan kerjasama pada penggunaan fasilitas pendidikan yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran olahraga persiapan fasilitas pendidikan olahraga baik sarana dan prasarana. Dari manajemen kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membuat kami semakin lebih percaya diri dan selalu meningkatkan semangat kerja yang baik demi menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dengan zaman mendatang.” (Wawancara 29 Juli 2024)

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pada lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai konsep yang dapat diterapkan dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan yang dipimpin. Maka disinilah peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam memberikan motivasi pada guru untuk selalu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Faktor yang membentuk Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari

Permasalahan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu sistem yang saling mempengaruhi. Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa Faktor yang membentuk Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari sebagai berikut:

1) Adanya rasa persaudaraan yang tercipta dari hubungan kerjasama (*Team work*)

Penerapan Kepemimpinan mutu pendidikan sudah berjalan dengan baik melalui kerjasama terutama meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran yang ada di Sekolah, karena maju mundurnya mutu pendidikan di Sekolah bergantung pada kerja sama antara kepala Sekolah dan majelis guru. Seperti yang diungkapkan Ibu Febridawati Asmi selaku kepala Sekolah pada peneliti: “Peningkatan mutu pendidikan sudah saya terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari. Saya bersyukur karena kerjasama yang tercipta tidak hanya sebatas rekan kerja atau atasan dan bawahan, namun lebih kepada persaudaraan. Masing-masing guru memiliki rasa hormat satu sama lain dan menjalin komunikasi efektif terkait kemajuan pendidikan. Ini yang menjadi semangat saya dalam menerapkan Kepemimpinan mutu pendidikan. Kemudian saya juga tidak segan untuk memperhatikan guru, bilaman ada yang sakit atau tertimpa musibah, seluruh guru menunjukkan rasa simpatinya dengan mengunjungi dan memberikan bantuan. Rasa persaudaraan yang tinggi tersebut mudah-mudahan bisa membawa nuansa yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan.” (Wawancara 12 Agustus 2024)

2) Sebagian besar sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

Seperti diketahui bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pada segi pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai tentu saja pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru, Ibu Maryani mengatakan: “Selama ini yang menjadi pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan pendidikan karakter yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Karena sarana prasarana pendidikan Sekolah sudah termasuk lengkap. Proyektor atau media audio visual sudah ada 4 unit, kemudian komputer juga sudah banyak. Belum lagi fasilitas pendidikan yang lain yang mendukung pembelajaran. Dan saya selalu membicarakan pada Kepala Sekolah apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan selalu dilengkapi. Kemudian buku pelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran juga sudah memenuhi rasio jumlah siswa. Ini menjadi penyemangat guru dalam melaksanakan pembelajaran.” (Wawancara 12 Agustus 2024)

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Febridawati Asmi mengatakan: “Dalam mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, saya selalu berkomunikasi dengan komite Sekolah. Saya juga selalu melihat jalannya pembelajaran untuk mengetahui apa yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran.

Kemudian untuk masalah media pembelajaran, kita sudah memiliki media audio visual seperti infokus sebanyak 4 unit. Sekolah juga memiliki Ruang Kelas Representatif, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Multimedia, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Sarana Olahraga dan Mushola yang mendukung proses pembelajaran.” (Wawancara 19 Agustus 2024). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam penerapan Kepemimpinan mutu pendidikan yaitu Kepala Sekolah telah melengkapi kebutuhan guru terkait sarana dan prasarana pendidikan Sekolah, sehingga dapat mendukung mutu pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Motivasi dalam peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik

Sebagaimana hasil wawancara penulis pada Kepala Sekolah, Ibu Febridawati Asmi yang mengatakan: “Prestasi siswa tidak hanya menyangkut nilai kuantitas, melainkan lebih kepada nilai kualitas. Percuma jika dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat nilai 9 tapi tidak mau beribadah kepada Allah dan tidak memiliki karakter terpuji. Saya sangat bersyukur sekali telah adanya semangat yang tinggi pada guru dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai guru di Sekolah ini, sebagian besar guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan menjalankan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi yang menggunakan fasilitas belajar yang ada di Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Saya sangat senang dengan rasa kerjasama yang tinggi dan semangat kerja yang baik dari tiap guru yang mengajar di Sekolah. Kemudian prestasi siswa dapat dirasakan dengan aktifnya berbagai kegiatan pendidikan Sekolah, penerapan sikap dan tingkah laku dalam menerapkan pembelajaran, adanya penghargaan yang diraih dari tingkat Kabupaten sampai pada tingkat Provinsi baik dari segi akademi maupun non akademik.” (Wawancara 21 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya komitmen yang dijalankan kepala Sekolah telah membuat pelaksanaan pembelajaran di Sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Tentu saja komitmen tersebut membutuhkan rasa kesadaran yang tinggi dan kerjasama yang baik sehingga dapat membuahkan hasil meningkatkan prestasi siswa baik dari bidang akademik maupun non akademik dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari.

4) Akreditasi Sekolah yang bersifat Unggul (A)

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di

lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis pada Kepala Sekolah, Ibu Febridawati Asmi, yang mengatakan: “Dalam kepemimpinan tentunya saya tidak bisa bekerja sendiri. Saya membutuhkan dukungan dan dorongan dalam kepemimpinan mutu. Akreditasi sekolah yang bersifat unggul tentunya didukung dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan serta prestasi yang baik. Dalam melaksanakan tugas, mutu pendidikan tidak lepas dari proses di satuan pendidikan itu jadi untuk meningkatkan mutu dari sekolah ini dari beberapa tahun terakhir sudah banyak mendapat prestasi baik ditingkat Kabupaten maupun ditingkat Provinsi, cara meningkatkan mutu tentunya harus dipersiapkan dengan matang. Beberapa tahun ini 2 orang siswa kita lolos tingkat Provinsi mengikuti olimpiade ditingkat Provinsi, termasuk juga lulusan kalau lulusannya sudah banyak yang masuk ke perguruan tinggi ke level tinggi seperti ke Universitas Padang, Universitas Yogyakarta dll, sudah banyak peningkatan, dan sertifikasi guru sudah 98 persen yang sertifikasi, hanya satu orang guru yang PNS belum sertifikasi, dari segi kualitas kitab disini sudah ada yang S2 dan S3. Jadi segi kualitas guru sudah sangat memadai. Ini merupakan faktor pembentuk kepemimpinan yang ada.” (Wawancara 21 Agustus 2024)

Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah satu guru dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Ibu Hustamia yaitu sebagai berikut: “Standar pendidikan sekolah sudah sangat tinggi, disamping itu didukung dengan sumber daya manusia didalamnya baik itu pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Persiapan Mempertahankan Akreditasi Sekolah yang bersifat Unggul (A) tentunya harus betul-betul direncanakan dengan matang, salah satunya dengan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan penilaian, karena baik buruknya nilai akreditasi tergantung pada persiapan dan administrasi yang ditunjukkan. Saya selalu melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam menentukan kurikulum pembelajaran, Kepala Sekolah juga sering memberikan bimbingan persiapan guru dalam pembelajaran sebagai bukti fisik dari salah satu standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional untuk Mempertahankan Akreditasi A atau Sekolah. Dan guru diberikan tugas mengajar sesuai dengan bidang tugas keahlian guru. (Wawancara 21 Agustus 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Akreditasi A di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari diantaranya melalui perencanaan dan pembagian kelompok yang diberikan tanggung

jawab terhadap berbagai standar kurikulum, dan telah berjalan dengan baik. Dimana terlihat Kepala Sekolah selalu mengadakan musyawarah sebelum memutuskan segala sesuatu di sekolah terkait dalam perencanaan Mempertahankan Akreditasi A dan kebijakan Sekolah.

Gaya Kepemimpinan Mutu Pendidikan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari

Kualitas kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat menentukan kualitas output sekolah. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama melaksanakan penelitian menemukan bahwa Gaya Kepemimpinan Mutu Pendidikan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Merencanakan dalam peningkatan mutu dengan gaya demokratis

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Febridawati Asmi selaku Kepala Sekolah yang mengatakan: “Gaya Kepala Sekolah yang saya terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari tentunya dengan proses merencanakan. Berbagai aspirasi dari guru terhadap pendidikan saya tampung dan perlu kiranya Sekolah merumuskan berbagai komponen yang sesuai dengan acuan seperti merumuskan visi, misi dan tujuan Sekolah, yang terlebih dahulu saya lakukan yaitu mengumpulkan seluruh guru dan karyawan di Sekolah untuk bermusyawarah dalam merumuskannya. Setelah itu memberikan tanggung jawab pada masing-masing guru sesuai dengan latar belakang keilmuan. Tentu saja saya memberikan tugas pada kelompok guru untuk menyiapkan perangkat pendukung dan penunjang pelaksanaan penilaian melalui administrasi yang ada di Sekolah. Kemudian sebelum memulai proses pembelajaran dilakukan atau setiap awal semester baru saya mengadakan rapat atau musyawarah dengan seluruh majelis guru, guna untuk membahas atau merencanakan proses pembelajaran ke depan, untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan perlu perencanaan terutama dalam meningkatkan etos kerja guru, salah satunya dengan perencanaan dalam memberikan

beban tugas mengajar guru sesuai dengan konsentrasi ilmu pendidikan yang dimilikinya kemudian perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru, salah satunya mempunyai fungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi yang diajarkan oleh guru.” (Wawancara 22 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari diantaranya dengan gaya demokratis melalui perencanaan dan pembagian kelompok yang diberikan tanggung jawab terhadap berbagai standar kurikulum, dan telah berjalan dengan baik. Dimana terlihat Kepala Sekolah selalu mengadakan musyawarah sebelum memutuskan segala sesuatu di Sekolah terkait dalam perencanaan Meningkatkan mutu pendidikan dan kebijakan Sekolah dengan melibatkan seluruh Sumber Daya Manusia yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian Kepala Sekolah juga membagikan kelompok guru sesuai dengan mata pelajaran demi mengatasi permasalahan ataupun kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Menerapkan gaya kharismatik sebagai *Leader*

Fungsi utama kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan murid-murid dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

Untuk lebih jelasnya penulis mengadakan wawancara kepada seorang guru yang bernama Ibu Aryanti yang mengatakan bahwa: “Kepala Sekolah sudah menjalankan kepemimpinan dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah secara kharismatik. Saya selaku guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari merasa sangat senang dalam berkomunikasi dengan Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah tidak membedakan antara guru PNS dan guru honorer. Kepala Sekolah selalu memberikan petunjuk kepada seluruh guru dalam mengajar, terkadang melalui pelaksanaan diskusi, dan Kepala Sekolah juga memberikan pengawasan dari berbagai macam aspek, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan menegakkan kedisiplinan. Selama ini hal yang saya rasakan, Kepala Sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam kerjasama dengan seluruh majelis guru. Saya sendiri sering konsultasi dengan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran. Berbagai masukan telah diberikan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wawancara 08 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan kepemimpinan dengan gaya kharismatik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Menerapkan gaya *Laissez Faire* (apa adanya) dengan komunikasi efektif dengan seluruh komponen Sekolah

Sekolah yang berhasil adalah Sekolah yang mempunyai sosok seorang pemimpin yang mempunyai kreatifitas yang tinggi, untuk itu ada beberapa kriteria pemimpin kepala Sekolah yang efektif yang harus ada pada diri individu kepala Sekolah salah satunya dengan menerapkan Kepemimpinan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai mutu pendidikan yang baik.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Febridawati Asmi kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari yang mengungkapkan: “Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai pemimpin atau kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari, saya telah menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan saya sebagai pemimpin dari Sekolah. Hubungan komunikasi antara saya dengan guru sangatlah baik, kemudian saya juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa melalui rapat komite Sekolah dan menjalin komunikasi dengan siswa dalam artian saya selalu menerapkan asas demokratis di Sekolah agar terjadi komunikasi efektif seperti; mengadakan pertemuan/rapat dengan majelis guru dalam sebulan dua kali, dan selalu bertanya mengenai kendala guru pada saat proses pembelajaran seperti penggunaan sarana prasarana pendidikan yang merupakan fasilitas pendidikan, memberikan nasehat pada guru yang kurang bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan lain sebagainya. Dengan demikian saya mengarpakan selalu menjaga komunikasi yang baik antara saya dan dewan guru. Namun demikian saya juga menjalin kerjasama dengan orang tua dengan rapat komite Sekolah bersama orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan Kepemimpinan mutu pendidikan dengan tidak mengintervensi seluruh guru mengikuti kehendak saya, namun lebih pada penyaluran aspriasi guru yang disampaikan dalam rapat ataupun pribadi.” (Wawancara 12 Agustus 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala Sekolah menjalankan tugasnya selaku pemimpin dengan menerapkan Kepemimpinan mutu pendidikan dan berusaha melaksanakan manajemen yang baik, melakukan komunikasipada seluruh komponen Sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan dapat memecahkan persoalan yang timbul terutama dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4) Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan pengembangan kompetensi profesi

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, Ibu Febridawati Asmi yang mengatakan: “Tindak lanjut dari kunjungan persiapan meningkatkan mutu pendidikan adalah pembinaan, jika kejanggalan dan kekurangan baik dari segi administrasi dan perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran sangat vital atau berbahaya dalam kualitas pembelajaran, maka saya lakukan pembinaan. Pembinaan yang bersifat umum saya berikan pada saat sela-sela waktu istirahat ataupun pada pelaksanaan rapat bulanan, sedangkan yang bersifat individu saya berikan pada guru yang menemukan kejanggalan pada saat pelaksanaan pembelajaran ataupun pada guru yang terlihat kurang menunjukkan etos kerja yang baik. Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah dan persiapan Meningkatkan mutu pendidikan. Pembinaan ada yang bersifat umum dan ada yang individual. Pemanggilan individual ini saya lakukan agar guru tidak merasa rendah diri dan dapat mengungkapkan permasalahan terkait lemahnya etos kerja yang dimilikinya. Apabila saya bertindak sebagai pembina upacara maka saya akan memberikan pengarahan kepada para guru agar selalu semangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar dengan mengupayakan perlengkapan-perengkapan Sekolah yang dapat menunjang pembelajaran. Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan pengembangan kompetensi profesi seperti mendorong guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mendorong guru mengikuti webinar, seminar dan program pengembangan kompetensi lainnya, baik yang online maupun offline.” (Wawancara 15 Agustus 2024)

Berdasarkan keterangan dan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah dalam menerapkan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari selalu memberikan semangat dan moral yang tinggi kepada guru demi meningkatkan etos pendidik dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing dan menilai peserta didik serta membantu administrasi Sekolah, hal ini sesuai dengan perencanaan dan tujuan Sekolah.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari telah diterapkan oleh Kepala Sekolah melalui berbagai kegiatan yaitu Memiliki pengalaman sebelumnya sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Selalu aktif dalam kegiatan organisasi Profesi Guru, Memiliki pengalaman dalam membentuk *team work* dalam memperhatikan dan meningkatkan fasilitas pendidikan dan Memiliki pengalaman dalam peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran.
2. Faktor yang membentuk Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari yaitu Adanya rasa persaudaraan yang tercipta dari hubungan kerjasama (*Team work*), sebagian besar sarana prasarana pendidikan yang memadai, Motivasi dalam peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik dan Akreditasi Sekolah yang bersifat Unggul (A).
3. Gaya Kepemimpinan Mutu Pendidikan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari yaitu dengan Merencanakan dalam peningkatan mutu dengan gaya demokratis, Menerapkan gaya kharismatik sebagai *Leader*, Menerapkan gaya *Laissez Faire* (apa adanya) dengan komunikasi efektif dengan seluruh komponen Sekolah dan Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan pengembangan kompetensi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2017). Konsep kepemimpinan ideal menurut Al Ghazali. Jurnal NALAR, 1(2), Desember.
- Akbar, N. (2018). Kepemimpinan Islam: Kepemimpinan yang membimbing. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah. Makassar: Barcode.
- Mukhtar. (2016). Bimbingan skripsi, tesis dan artikel ilmiah. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashihin, H., Mafaza, N., & Haryana, M. O. (2021). Implementasi total quality management (TQM) perspektif teori Edward Deming, Juran, dan Crosby. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 45-46.

- Sallis, E. (2015). Total quality management (terjemahan). Jogjakarta: Banguntapan.
- Sapendi. (2016). Manajemen kepemimpinan berbasis mutu untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam At-Turats*, 10(2).
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, I., Nuruzzaman, M., Usman, H., & Darmono. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan mutu dan distributif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui 8 standar nasional pendidikan (SNP). *JPTS*, 2(2), November.